

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Marshall and Rossman, 1995). Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Denzin dan Lincoln (2009:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan *brikolase* yaitu serangkaian praktik yang disatupadukan dan disusun secara rapi sehingga menghasilkan solusi bagi persoalan dalam situasi nyata. Penelitian kualitatif, menurutnya menghasilkan sebuah ciptaan yang kompleks, padat, reflektif, dan mirip klip yang mewakili citra, pemahaman, dan interpretasi peneliti mengenai dunia atau fenomena yang sedang dianalisis. Hal itu menunjukkan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah memahami dan memaknai apa yang terjadi pada individu, sebuah masyarakat, atau objek lain.

Cresswell (2008:46) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menyandarkan diri pada pandangan responden, bertanya dengan mendalam, mengumpulkan data berupa “kata” dari responden, menggambarkan dan menganalisis data tersebut serta melakukan penyelidikan secara subyektif. Pemahaman fenomena yang menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tersebut sesuai dengan pemikiran Myers (2009:8) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada tulisan (*a focus on text*) dan penelitian kuantitatif berfokus pada angka-angka (*a focus on numbers*). Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

Menurut Myers (2009: 8) ada delapan jenis pendekatan penelitian kualitatif, yakni: 1) *action research*; 2) *case study research*; 3) *ethnography*; 4) *grounded theory*; 5) *semiotics*; 6) *discourse analysis*; 7) *hermeneutics*; dan 8) *narrative and metaphor*.

Untuk Disertasi ini, pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus (*case study research*), yaitu mencoba mempelajari suatu fenomena dalam kasus dalam konteks yang nyata (Yin, 2011:17). Tujuannya adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena yang merupakan siklus hidup dari unit atau kasus dengan maksud untuk membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas untuk unit yang dimiliki (Cohen and Manion dalam Bassesey, 1999:24).

Ada beberapa desain yang sesuai untuk studi-studi kasus menurut Bruce L. Berg (2007:292). yaitu: eksplorasi (*exploratory*), eksplanasi (*explanatory*) dan deskriptif (*descriptive*). Ketiga pendekatan tersebut terdiri dari studi satu kasus atau banyak kasus dimana kasus-kasus yang dipelajari adalah replikasi sesungguhnya.

1. Studi Kasus Eksplorasi

Ketika melakukan studi-studi kasus eksplorasi, kerja lapangan dan pengumpulan data mungkin dilakukan sebelum menentukan pertanyaan penelitian. Jenis studi ini mungkin dilihat sebagai pembuka untuk studi ilmiah sosial yang besar. Walau begitu, studi harus memiliki beberapa jenis kerangka kerja organisasi yang telah didesain sebelum memulai penelitian. Jenis studi eksplorasi mungkin berguna sebagai *pilot study*, sebagai contoh, ketika merencanakan penelitian yang lebih komprehensif dan lebih besar.

2. Studi Kasus Eksplanasi

Studi-studi kasus eksplanasi berguna ketika sedang melakukan studi-studi kausal. Terutama dalam studi-studi organisasi atau komunitas yang kompleks. Ini biasanya dipenuhi dengan menggunakan teknik pencocokan-pola, yang merupakan suatu situasi dimana beberapa potong informasi dari kasus yang

sama mungkin berhubungan dengan beberapa dalil teoritis.

3. Studi Kasus Deskriptif

Eksplorasi-eksplorasi kasus deskriptif mengharuskan peneliti untuk menyajikan teori deskriptif, yang membangun kerangka kerja keseluruhan untuk diikuti peneliti sepanjang studi. Apa yang disiratkan oleh pendekatan ini adalah pembentukan dan identifikasi orientasi teoritis yang dapat dijalankan sebelum menyatakan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti harus juga menentukan sebelum permulaan penelitian secara pasti apakah unit analisa dalam studi itu.

Ketika membuat desain-desain formal untuk penelitian-penelitian studi-kasus, Yin (1994:20) merekomendasikan lima elemen komponen, yaitu: 1) Pertanyaan studi (*Study Question*); 2) Dalil-dalil studi atau kerangka kerja teoritis (*Study proportion*); 3) Identifikasi unit-unit analisa (*Identification of the unit of analysis*); 4) Hubungan logis data dengan dalil-dalil (atau teori) (*The logical linking*); 5) Kriteria untuk menafsirkan temuan-temuan (*The criteria for interpreting the findings*).

Pertanyaan studi umumnya diarahkan terhadap pertimbangan *bagaimana* dan *mengapa*, dan artikulasi serta definisinya adalah tugas pertama dari peneliti. Terkadang, dalil-dalil studi berasal dari pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa dan membantu mengembangkan fokus teoritis. Tidak semua studi akan memiliki dalil. Studi eksplorasi, daripada memiliki dalil, mungkin memiliki tujuan atau kriteria yang dinyatakan yang akan memberikan pedoman dan jenis kerangka kerja pengoperasian untuk diikuti oleh studi kasus. Unit analisa menentukan apa yang sedang difokuskan oleh studi kasus (apakah kasusnya), seperti individu, kelompok, organisasi, kota, dan seterusnya.

Dalam menggunakan metode kualitatif ini, peneliti memakai logika berpikir induktif, suatu logika yang berangkat dari kaidah-kaidah khusus ke kaidah yang berifat umum (Silalahi, 2006). Dari sedikit deskripsi tersebut, implementasi nyata dari metode ini berangkat dan identik dengan mahzab postpositivistik. Hal itu

berdasarkan fakta bahwa metode kualitatif dalam penelitian sosial berangkat dari paradigma postpositivisme dimana setiap aspek dalam realitas sosial dilihat secara holistik sebagai satu kesatuan alamiah yang perlu diinterpretasi secara mendalam, terlebih realitas sosial dipahami sebagai realitas yang majemuk. Atas dasar inilah kemudian metode kualitatif lebih menekankan pada aspek pencarian makna dibalik empirisitas dari realitas sosial sehingga pemahaman mendalam akan realitas sosial sangat diperhatikan dalam metode ini. Kalaupun ada data numerikal tersebut hanyalah sebagai data pelengkap terhadap pernyataan-pernyataan yang ada. Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Peneliti memperlakukan data sebagai sesuatu yang bermakna secara *intrinsik*. Artinya data itu bersifat lunak, tidak sempurna, immaterial dan terkadang kabur, sehingga tidak mungkin terungkap semua. Yang patut diperhatikan adalah bahwa tetap harus bersifat empiris.
2. Peneliti menggunakan pendekatan interpretatif dan kritis. Artinya peneliti harus berfokus pada substansi dan esensi penelitian, yakni: makna subyektif, pendefinisian dan deskripsi kasus spesifik. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali dan mengelaborasi pengalaman dan pemaknaan subyektif responden yang berbasis akademik. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsentrasikan pada dua segmen responden yang memiliki konteks yang berbeda, yakni responden dari Universitas, Sekolah Tinggi dan Akademi. Selain itu peneliti berusaha mendapatkan data dari beberapa segmen responden atau subyek penelitian tentang pemaknaannya terhadap pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi dari responden yang memiliki jabatan struktural, responden yang tidak memiliki jabatan struktural dalam keorganisasian lembaga yang bersangkutan, dan responden yang menggunakan atau memanfaatkan Sistem Manajemen Akademik, untuk memperbandingkan pemaknaan dan pengalaman subyektifnya.
3. Peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian yang bersifat non-linier. Artinya penelitian ini langkah-langkahnya fleksibel, bisa kembali ke langkah awal jika dirasa perlu atau langsung ke tahap yang lebih jauh bila sudah

mencukupi. Ini tercermin dari langkah-langkah penelitian yang diterapkan dengan berkali-kali memverifikasi antara pengumpulan data, pengolahan hasil lapangan, analisis data, studi dokumentasi, observasi ke lapangan lagi untuk mengumpulkan data dan mengolah atau menganalisis ulang data, terutama yang terkait dengan ungkapan-ungkapan mendalam dari responden tentang pengalaman dan pemahamannya terhadap pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.

4. Peneliti mencoba melihat kenyataan dari sisi pengalaman dan interpretasi responden, sehingga kenyataan tersebut tidak dapat dipisahkan dari pengalaman dan tidak bisa diukur dari luar responden. Sehingga penting untuk disadari peneliti bahwa dalam proses penelitian ini, peneliti harus menghargai nilai-nilai responden, bias-bias yang mungkin ada dan posisinya dalam relasinya dengan konteks penelitian. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan teknik *cyclical* untuk memverifikasi jawaban dengan menggunakan prosedur klarifikasi dan periksa ulang.
5. Peneliti tidak bermaksud membuat pengakuan bahwa responden penelitian ini akan menjadi representasi atas seluruh populasi dalam hal ini seluruh Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Peneliti berpandangan bahwa realita tidak akan pernah dapat dipahami secara penuh, hanya dapat dikira-kira. Oleh karena itu, peneliti mengandalkan diri pada investigasi pola berulang (*cyclical pattern of investigation*) untuk mampu menangkap atau memahami realita sebanyak mungkin.
6. Adanya interaksi antara peneliti dengan responden sehingga dapat mengurangi error tipe-III (*asking the wrong question*) dan error tipe-IV (*solving the wrong problem*).

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, konteks penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus,

serta peneliti berpandangan bahwa pemilihan tiga Perguruan Tinggi Swasta sebagai objek studi pada penelitian ini merupakan hal yang tepat, karena Perguruan Tinggi Swasta mempunyai karakteristik dan tantangan tersendiri dalam pengelolaannya.

B. Objek Penelitian: Perguruan Tinggi dimana Penelitian Dilaksanakan

Pemilihan Perguruan Tinggi yang dijadikan studi kasus dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi kasus-kasus yang menghasilkan gambaran sebab-sebab yang relevan dari satu kesatuan yang lebih besar dan kasus yang diteliti memberikan variasi terhadap kajian yang sedang diteliti (Gerring, 2007:88). Dalam penelitian ini, relevansi kasus yang diambil sebagai tempat penelitian didasarkan pada sejumlah kriteria, khususnya kriteria yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Akademiknya.

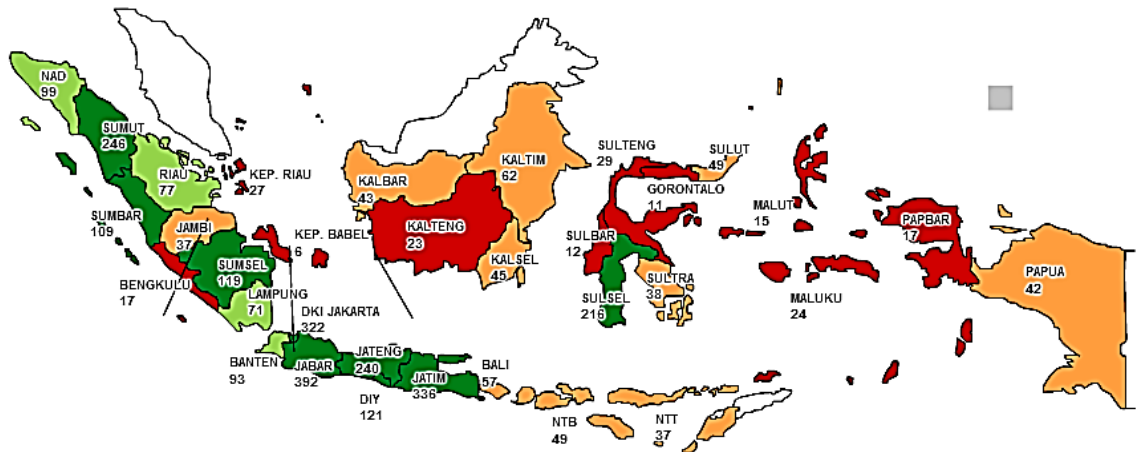
Pemilihan lokasi ini didasarkan pula pendapat Hamidi (2004:69) yang menyarankan bahwa pemilihan lokasi penelitian harus memperhatikan (1) menyebutkan tempat, (2) mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi di lokasi, (3) mengemukakan adanya kekhasan lokasi yang diteliti.

Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan metode penarikan sampel purposive. *Purposive sampling* merupakan penetapan sampel yang paling dominan dalam penelitian kualitatif (Hoepfl, 1997:4). *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil subyek atas strata, random atau area untuk mendapatkan informasi yang terbanyak atau tujuan tertentu berdasarkan penilaian peneliti dapat mewakili. Metode purposive sampling juga dikenal dengan istilah *judgemental sampling*, yaitu memilih sample berdasarkan tipe atau karakteristik yang ditetapkan peneliti. Konsekuensi sampling purposive adalah keharusan peneliti untuk menjelaskan alasan pemilihan sampel tersebut kepada pembaca. (Fogelman dan Crish Comber, 2007:135)

Kategori Perguruan Tinggi yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk

memilih tempat studi kasus, diantaranya dengan melihat kondisi:

1. Peta Sebaran Perguruan Tinggi di Indonesia pada tahun 2009, yang ditampilkan pada Gambar 3.13.



Gambar 3.1 Peta Sebaran Perguruan Tinggi di Indonesia pada tahun 2009

Dengan jumlah Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia pada tahun 2010, yang ditampilkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.1 Jumlah Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia

Provinsi	Jumlah Perguruan Tinggi Negeri (200
JATIM	11.0
JABAR	8.0
JATENG	6.0
SUMBAR	5.0
DKI JAKARTA	4.0
BALI	4.0
SULSEL	4.0
KALTIM	4.0
MALUKU	3.0
SULUT	3.0
DIY	3.0
SUMUT	3.0
NTT	3.0
NAD	3.0

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Serta jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia pada tahun 2010, yang ditampilkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.2 Jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia

Provinsi	Jumlah Perguruan Tinggi Swasta (2010)
JABAR	384.0
JATIM	325.0
DKI JAKARTA	318.0
SUMUT	243.0
JATENG	234.0
SULSEL	212.0
DIY	118.0
SUMSEL	117.0
SUMBAR	104.0
NAD	96.0
BANTEN	92.0
RIAU	76.0
LAMPUNG	69.0
KALTIM	58.0

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Terlihat jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia relatif sangatlah besar bila dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Provinsi Jawa Barat mempunyai Perguruan Tinggi Swasta terbanyak. Ini merupakan salah dasar pemikiran pemilihan objek penelitian Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Jawa Barat.

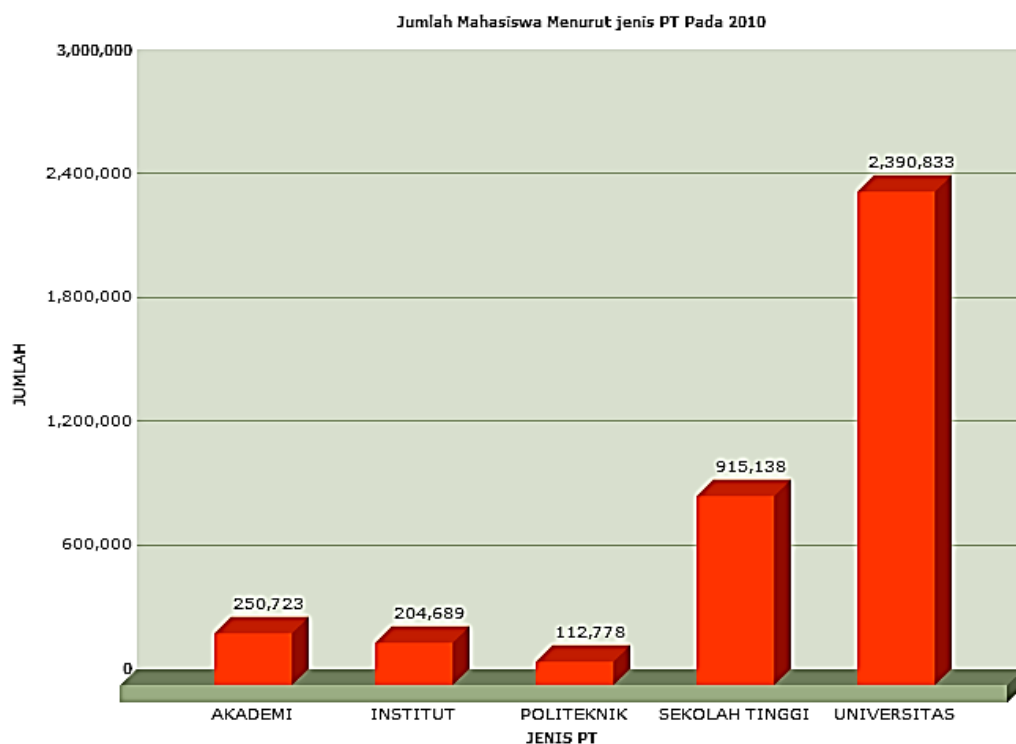
2. Pemilihan jenis Perguruan Tinggi Swasta yang dipilih oleh peneliti mewakili Universitas, Sekolah Tinggi, dan Akademi. Hal ini didasarkan pada data jumlah Mahasiswa menurut Jenis Perguruan Tingginya pada Tahun 2010, yang ditampilkan pada Tabel 3.6 dan Gambar 3.14.

Tabel 3.3 Jumlah Mahasiswa menurut Jenis Perguruan Tinggi

JENIS PERGURUAN TINGGI	JUMLAH MAHASISWA
UNIVERSITAS	2.390.833
SEKOLAH TINGGI	915.138
AKADEMI	250.723

INSTITUT	204.689
POLITEKNIK	112.778

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi



Gambar 3.2 Jumlah Mahasiswa menurut Jenis Perguruan Tinggi pada Tahun 2010

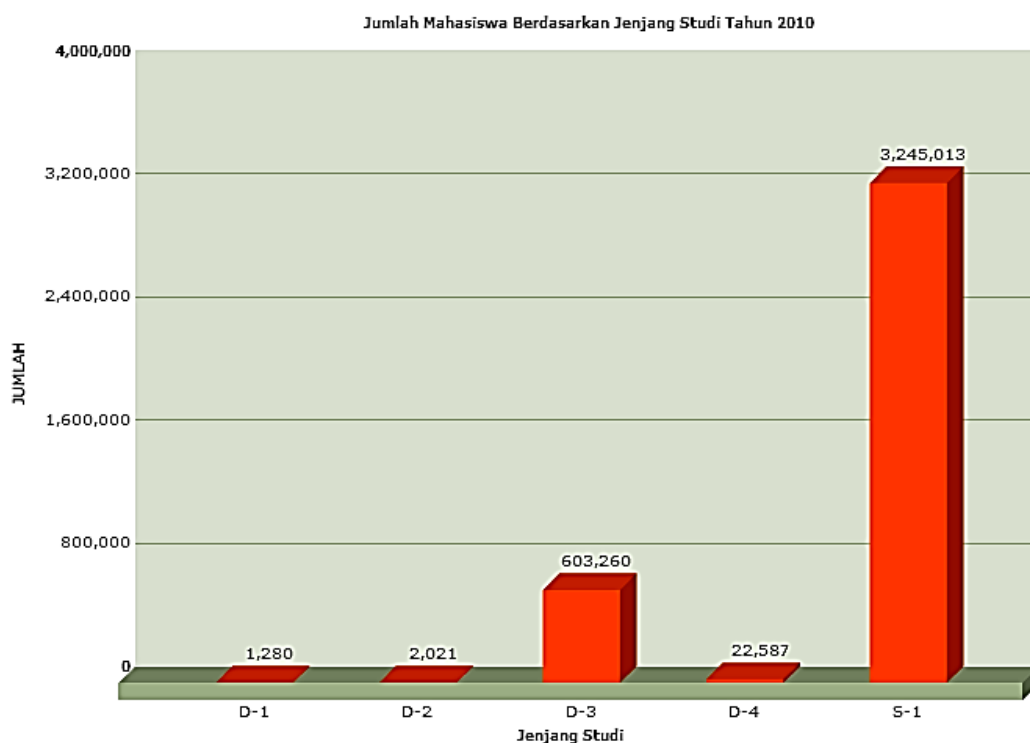
- Pemilihan objek penelitian didasarkan pula pada jumlah Mahasiswa yang mengikuti Jenjang Studi di Perguruan Tinggi yaitu yang mewakili Jenjang Studi D3 dan S1. Jumlah Mahasiswa berdasarkan Jenjang Studi di Perguruan Tingginya pada Tahun 2010, ditampilkan pada Tabel 3.7 dan Gambar 3.15. berikut ini.

Tabel 3.4 Jumlah Mahasiswa berdasarkan Jenjang Studi di Perguruan Tinggi

JENJANG STUDI	JUMLAH MAHASISWA
S1	3.245.013
D4	22.587

D3	603.260
D2	2.021
D1	1.280

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi



Gambar 3.3 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Studi pada Tahun 2010

4. Pemilihan objek penelitian didasarkan pula pada konsistensi mutu Perguruan Tinggi dengan melihat Akreditasinya pada saat penelitian berlangsung atau minimal telah terakreditasi BAN PT.
5. Perguruan Tinggi (Universitas, Sekolah Tinggi dan Akademi) yang mempunyai ciri dan kekhususan pada program pendidikan berbasis TIK. Atau setidaknya Perguruan Tinggi yang menjadi objek penelitian mempunyai Fakultas atau Program Studi Sistem Informasi, Manajemen Informatika, atau Teknik Informatika sebagai ciri khas Perguruan Tinggi yang memberikan pendidikan TIK.
6. Perguruan Tinggi yang menjadi objek penelitian memakai penamaan *Digital*

Campus sebagai bentuk telah diimplementasikannya Sistem Informasi Akademik berbasis TIK.

- Perguruan Tinggi yang menjadi objek penelitian sudah cukup lama berdiri, sehingga pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik diharapkan sudah berjalan.

Berdasarkan pengkategorian tersebut, penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian di tiga Perguruan Tinggi Swasta yang sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Akademik dalam pengelolaan Sistem Manajemen Akademiknya, yaitu:

- UNIKOM sebagai Perguruan Tinggi Satu (PT-1) yang diteliti yang mewakili Universitas, beralamat di Jl. Dipatiukur No 102-116 Bandung. Saat ini UNIKOM memiliki 31 Program Studi (lihat Tabel 3.8 dan Gambar 3.16).

Tabel 3.5 Daftar Program Studi Per Jenjang di UNIKOM

Program Studi S2	2
Program Studi S1	18
Program Studi D3	12
TOTAL	31

**Jumlah Program Studi per Jenjang
Universitas Komputer Indonesia**



Gambar 3.4 Jumlah Program Studi per Jenjang UNIKOM

- STMIK LIKMI sebagai Perguruan Tinggi Dua (PT-2) yang diteliti yang mewakili Sekolah Tinggi, beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 96 Bandung. Saat ini STMIK LIKMI memiliki 4 Program Studi. (lihat Tabel 3.9 dan Gambar

3.17).

Tabel 3.6 Daftar Program Studi STMIK LIKMI

Nama Program Studi	Jenjang
Sistem Informasi	S2
Sistem Informasi	S1
Teknik Informatika	S1
Manajemen Informatika	D3
TOTAL	4

Jumlah Program Studi per Jenjang
STMIK Likmi



Gambar 3.5 Jumlah Program Studi per Jenjang STMIK LIKMI

3. AMIK GARUT sebagai Perguruan Tinggi Tiga (PT-3) yang diteliti yang mewakili Akademi, beralamat di Jl. Pahlawan No 32 Sukagalih Kec. Tarogong Kidul. Garut. Saat ini AMIK GARUT memiliki 3 Program Studi (lihat Tabel 3.10 dan Gambar 3.18).

Tabel 3.7 Daftar Program Studi AMIK GARUT

Nama Program Studi	Jenjang
Manajemen Informatika	D3
Teknik Informatika	D3
Manajemen Informatika	D1
TOTAL	3

Jumlah Program Studi per Jenjang Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Garut



Gambar 3.6 Jumlah Program Studi per Jenjang AMIK GARUT

Semua Perguruan Tinggi Swasta tersebut bergerak dalam program pendidikan Manajemen dan Komputer.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan rencana penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini teori-teori Sistem Manajemen Akademik dan Sistem Informasi Akademik digunakan sebagai dasar untuk mengkaji masalah-masalah Sistem Manajemen Akademik di UNIKOM (PT-1), STMIK LIKMI (PT-2), dan AMIK GARUT (PT-3).

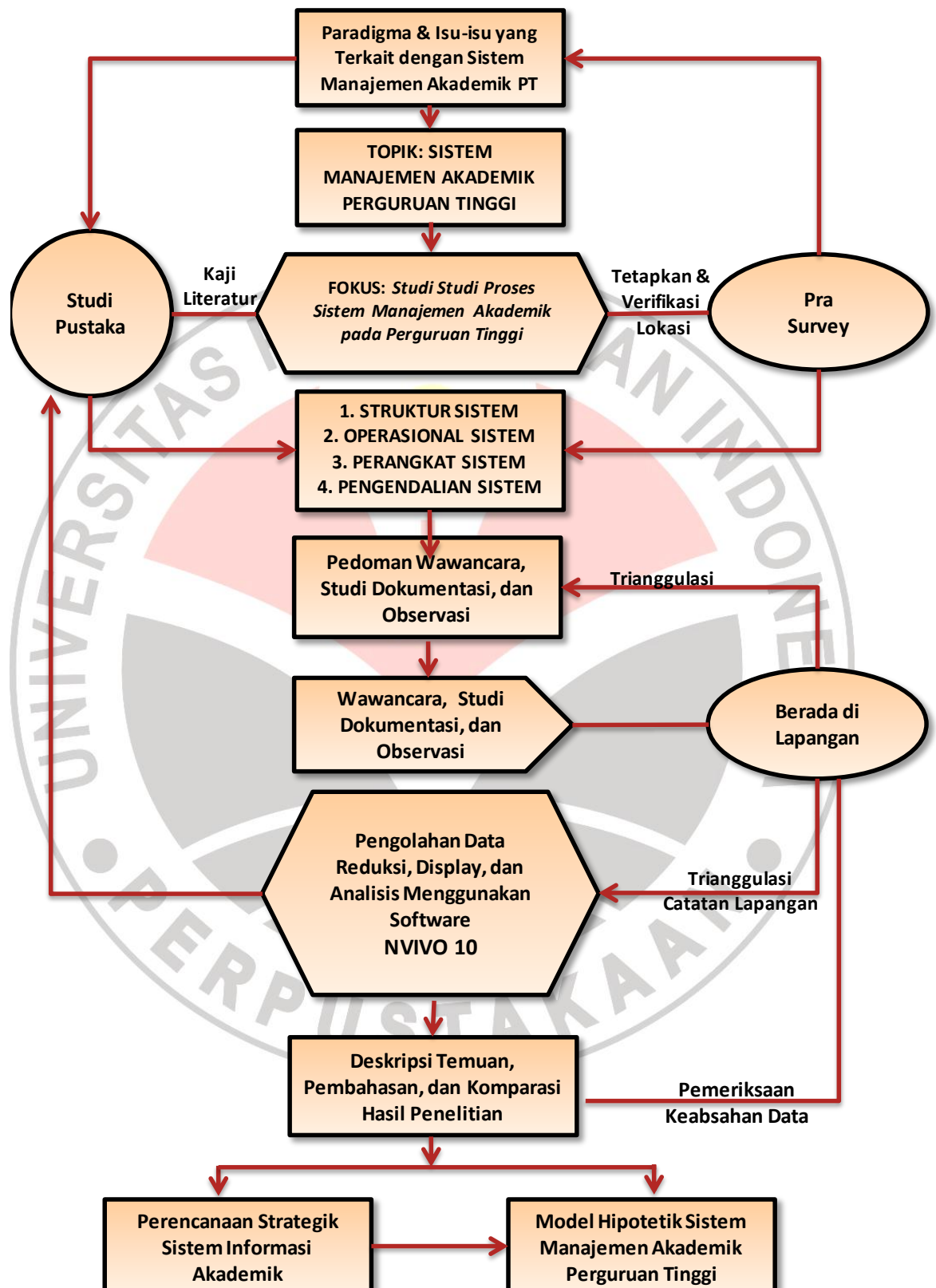
Selain itu Sistem Manajemen Akademik yang sudah berjalan di tiga Perguruan Tinggi diteliti dan dikaji sebagai masukan untuk merancang Rencana Strategi Sistem Informasi Akademik dan perancangan model Hipotetik Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi yang diusulkan. Adapun desain penelitian ini ditampilkan dalam bentuk diagram pada Gambar 3.19.

Pembahasan dilakukan dengan berdasarkan hasil reduksi dan display data yang dilakukan baik secara manual maupun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) NVIVO 10. Perangkat lunak (*software*) NVIVO 10 digunakan untuk memudahkan menganalisa data hasil wawancara, hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan secara terus-menerus pada bagian-bagian tertentu, studi literatur dan studi dokumen pada bagian atau sub bagian terkait dengan implementasi Sistem Manajemen Akademik yang di tiga

Perguruan Tinggi Swasta.

Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya meliputi jajaran Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, Staf IT), Dosen, Mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya yang dilakukan secara bijak sesuai dengan kebutuhan.





Gambar 3.7 Desain Penelitian

Pembahasan ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkembang secara empirik di lapangan. Sistematika uraian pembahasan ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada dalam Bab I. Adapun substansi dari pembahasan ini mencakup aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang dikelompokkan dalam empat kategori permasalahan, yaitu dari sisi Struktur Sistem, Pelaksanaan Sistem, Perangkat Sistem dan Pengendalian Sistem.

D. Data

Data merupakan bagian pokok untuk mengungkap apa yang sedang diteliti. Yin (2011:130) menjelaskan “*data are the smallest or lowest entities or recorded elements resulting from some experience, observation, experiment, or other similar situation.*” Data utama penelitian adalah peristiwa, objek dan tindakan-tindakan keseharian civitas akademika di Perguruan Tinggi yang terkait dengan Sistem Manajemen Akademik.

1. Jenis atau Bentuk Data yang Dibutuhkan

Jenis atau bentuk data yang digali adalah data dalam bentuk: kata-kata berupa narasi, tindakan, dokumen dan form, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi. Adapun rincian data dan sumber data sebagaimana dimaksud adalah:

- a. **Kata-kata berupa narasi**, baik langsung atau tidak langsung yang diperoleh melalui proses wawancara, partisipasi, dan observasi. Jenis atau bentuk data berupa kata-kata berupa narasi ini, dapat diperoleh dari Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, Staf IT), Dosen, Mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait serta diperoleh dari partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang

terkait dengan Sistem Manajemen Akademik;

- b. **Tindakan**, berupa proses Sistem Manajemen Akademik dan kegiatan lain yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi. Tindakan yang diamati dimulai dari proses penyusunan Kalender Akademik dan jadwal kuliah, penerimaan Mahasiswa Baru, registrasi, perkuliahan/ praktikum, UTS dan UAS, pemrosesan nilai UTS dan UAS, tahapan pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi serta Wisuda;
- c. **Dokumen dan Form**, bahan tertulis yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Akademik, baik yang dibuat secara manual maupun hasil atau output dari Sistem Informasi Akademik. Dokumen dan form yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti dokumen berupa surat-surat keputusan Pimpinan Perguruan Tinggi yang terkait dengan kebijakan Sistem Manajemen Akademik, Buku Peraturan dan Pedoman Sistem Akademik, data jumlah Mahasiswa yang aktif dan yang akan diterima, struktur organisasi Perguruan Tinggi, diagram alir proses akademik, dan dokumen-dokumen lain yang selaras dengan proses yang berjalan pada Sistem Manajemen Akademik, yang dimulai dengan dokumen yang berhubungan dengan Kalender Akademik dan jadwal kuliah (Kalender Akademik dan jadwal kuliah yang dipublikasikan), dokumen dan form yang terkait dengan penerimaan Mahasiswa Baru, registrasi, perkuliahan/ praktikum, UTS dan UAS, pemrosesan nilai UTS dan UAS, dokumen hasil UTS dan UAS, serta dokumen dan form yang terkait dengan Tugas Akhir dan Skripsi, transkrip nilai, ijazah dan Wisuda;
- d. **Situasi**, yang berhubungan dengan kegiatan Sistem Manajemen Akademik, baik situasi sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung seperti dalam bentuk memantau situasi rapat penyusunan Kalender Akademik, rapat penyusunan jadwal kuliah, situasi rapat persiapan penerimaan Mahasiswa baru, situasi pendaftaran Ujian Saringan Masuk, situasi pelaksanaan Ujian Saringan Masuk, situasi melihat pengumuman hasil Ujian Saringan Masuk, tingkat kesibukan di ruang BAAK dan BAU,

situasi Registrasi bagi Mahasiswa baru, situasi registrasi ulang bagi Mahasiswa lama, proses pengisian Form Rencana Studi oleh Mahasiswa, situasi dan antrian pembayaran uang kuliah, situasi perwalian dengan Pembimbing Akademik, situasi perkuliahan, situasi UTS, situasi UAS, situasi bimbingan Tugas Akhir dan Skripsi, situasi Sidang Tugas Akhir dan Skripsi, situasi rapat persiapan Wisuda dan situasi lain yang berhubungan dengan Sistem Manajemen Akademik yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi;

- e. **Peristiwa**, adalah kejadian yang dialami pada kasus yang sedang diteliti. Kejadian yang harus dianalisis adalah kejadian yang menunjukkan ada keterhubungan dengan substansi masalah penelitian. Kejadian-kejadian tersebut bisa yang sifatnya rutin maupun insidental yang melengkapi data lainnya.

Informasi dalam bentuk kata-kata berupa narasi, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa tentang pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi berturut-turut menjadi data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman responden serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi. Data sekunder meliputi berkas kertas kerja yang mendukung pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik pada tempat penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan persoalan Sistem Manajemen Akademik dan pengembangannya. Untuk memotret peristiwa, objek dan tindakan-tindakan tersebut maka diperlukan responden yang representatif yaitu orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan Sistem Manajemen Akademik, yang dimulai dari Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan

administratif (BAAK, BAU, Staf IT), Dosen, Mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait.

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka sample sumber data dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, artinya responden relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian; namun jumlah responden dapat terus bertambah sesuai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik *snow ball sampling* dilakukan apabila dalam pengumpulan data tidak cukup hanya dari satu responden, maka dikumpulkan juga data dari sumber-sumber lain yang kompeten.

Dengan penggunaan teknik *snow ball sampling*, maka responden penelitian ini adalah dari jajaran:

- a. Unsur Pimpinan Perguruan Tinggi, dalam hal ini Rektor/Ketua/Direktur atau Wakilnya yang memahami Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi secara utuh;
- b. Pengelola Sistem Manajemen Akademik, dalam hal ini diwakili oleh Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, Staf IT);
- c. Dosen;
- d. Mahasiswa;
- e. Pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan, pelaksanaan, dan penggunaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.

Dari penelitian yang sudah berjalan, data rincian jumlah responden ditampilkan pada Tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.8 Tabel Rincian Jumlah Responden

No	Responden	UNIKOM (PT-1)	STMIK LIKMI (PT-2)	AMIK GARUT (PT-3)
1	Unsur Pimpinan Perguruan Tinggi, dalam hal ini Rektor/Ketua/Direktur atau Wakilnya.	1	2	2
2	Pengelola Sistem Manajemen Akademik, dalam hal ini diwakili oleh Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, Staf IT).	10	6	4
3	Dosen	9	5	3
4	Mahasiswa	13	7	2
5	Pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan, pelaksanaan, dan penggunaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.	1	1	0

Responden dalam penelitian ini adalah pilihan peneliti terhadap aspek, peristiwa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Oleh karena itu, pemilihan *sample* pada penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sampling bersifat *purposive* yakni tergantung pada tujuan penelitian. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal dan objektif, tetapi subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan test, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan definisi operasional. Yang dilakukan adalah menyeleksi

aspek-aspek yang khas, yang berulang kali terjadi, yang berupa pola atau tema dan tema itu senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang lebih halus dan mendalam. Tema itu merupakan petunjuk ke arah pembentukan rancangan model Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.

Maksud *sampling* dalam hal ini adalah lebih kepada sejauh mana sumber data dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud *sampling* lainnya adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar untuk merancang model Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.

Penetapan responden bukan ditentukan oleh pemikiran bahwa para responden harus mewakili populasi, melainkan responden itu harus dapat memberikan informasi yang diperlukan. Responden karena jabatannya dan karena fungsi tugas maupun wewenangnya memahami pengelolaan dan pola pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi. Responden dengan kriteria ini menjadi sumber utama perolehan data dalam penelitian ini.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menganalisis data (memahami makna yang terkandung dalam data) langsung di lapangan dan menentukan macam dan jumlah data yang dikumpulkan untuk berulang kali menguji hipotesis (simpulan sementara atas dasar data yang telah dianalisis, bukan jawaban sementara yang bersifat teoritis seperti dalam kuantitatif. Pengumpulan data tidak bisa diserahkan kepada orang lain, tetapi harus dikerjakan sendiri oleh peneliti (*human instrument*). Sebagai *human instrument*, peneliti harus mampu mengobservasi perilaku dan harus mempertajam keahlian yang diperlukan bagi observasi dan wawancara *face to face* secara langsung. (Janesick,2009:268) Peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan

pedoman observasi untuk memudahkannya bertindak sebagai *human instrument* tersebut.

Terkait dengan *human instrument*, ada beberapa alasan lain mengapa peneliti sendiri harus bertindak sebagai pengumpul data, antara lain; peneliti sendirilah yang paling mengetahui apa yang sedang diteliti, data apa dan seberapa banyak yang perlu dikumpulkan, peneliti (manusia) mampu menangkap makna yang tersirat, yang tersembunyi atau yang ditutup-tutupi, mampu melihat apakah responden jujur atau berbohong, sedang takut atau sungkan, mampu menggali lebih jauh informasi yang kurang lengkap, dan bisa merekam konteks saat informasi diperoleh.

Pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melibatkan diri pada konteks, kegiatan, atau habitat sumber informasi (*participant observation*) menuntut peneliti menjaga obyektivitas dirinya. Obyektivitas tersebut dapat dicapai dengan kenetralan peneliti. Data penelitian kualitatif menunjukkan obyektivitas dengan konfirmasi data. Konfirmabilitas data sangat tergantung peneliti. Peneliti tidak boleh berada dalam suasana ketakutan (atau menakutkan bagi sumber informasi), sungkan, membenci atau sangat mencintai konteks dari, habitat dari, atau bahkan responden atau anggota komunitas yang sedang diteliti. Peneliti tidak boleh membawa praduga, baik praduga positif atau praduga negatif terhadap informasi yang akan atau sedang dikumpulkan. Peneliti tidak boleh membawa pesan sponsor yang mengurangi tingkat orisinalitas, obyektivitas, dan kealamiahannya informasi.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung kepada diri peneliti atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Peneliti sebagai *human instrument* memberi peluang kepada responden untuk melakukan interpretasi terhadap permasalahan penelitian, untuk selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap objek penelitian, sampai

mendapatkan pengetahuan ilmiah tentang pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.

Namun demikian, peneliti berpendapat bahwa pada penelitian ini juga harus disiapkan sebuah desain instrumen penelitian dengan penyelidikan naturalistik. Hal ini disebabkan karena di samping konteks yang natural, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian kualitatif, yakni: 1) kualitas instrumen penelitian; dan 2) kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Upaya peneliti untuk menggali data dan fakta terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi adalah dengan menetapkan instrumen penelitian berupa format instrumen yang didukung oleh wawancara, observasi sekaligus studi dokumentasi.

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka dibuat terlebih dahulu tabel matrik dan alat pengumpulan data (lihat Tabel 3.12) sebagai pedoman penelitian. Pedoman penelitian adalah suatu pedoman yang dipakai dalam menggali data dan fakta terkait permasalahan atau fokus penelitian yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

Tabel 3.9 Matrik Data dan Alat Pengumpulan Data

TUJUAN BERDASARKAN FOKUS PENELITIAN	DATA PRIMER			DATA SEKUNDER
	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	
<ul style="list-style-type: none"> • Menelusuri peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi. • Menelusuri peran struktur kelembagaan Perguruan Tinggi yang terlibat langsung dengan pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik. • Menelusuri tahapan proses atau mekanisme penyusunan Kalender Akademik dan Jadwal Kuliah. • Menelusuri tahapan proses atau mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru. • Menelusuri tahapan proses atau mekanisme Registrasi bagi Mahasiswa baru dan Mahasiswa lama. • Menelusuri tahapan proses atau mekanisme Perkuliahan/Praktikum, Tugas, UTS dan UAS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman Wawancara (buku catatan, <i>digital voice recorder</i> dan <i>digital camera</i>) • Jenis: Wawancara semi struktur (bersifat terbuka dan terstruktur dengan pedoman) • Jenis pertanyaan: Pendapat/nilai • Informan: Pimpinan PT, Pimpinan Fakultas, Jurusan/ Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, dan Staf IT) • Sample: <i>purposive</i> dan <i>snowball</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman Observasi (catatan lapangan, <i>digital camera</i> dan <i>video camera/handycam</i>) • Metode: Observasi tak terstruktur • Lokasi: sesuai dengan kegiatan • Waktu: Disesuaikan dengan kebutuhan data • Prosedur: Foto dan/atau rekam video kegiatan, dan buat catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman Studi Dokumentasi (<i>fotocopy, scanner,</i> dan komputer) • Jenis Dokumen: Dokumen resmi, Foto, Data statistik dan Data kuantitatif lainnya. • Bentuk Dokumentasi: Copy dokumen, File, Foto, Memos, Image Capture, Koran, Media Sosial dan Media lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Data dan informasi penunjang yang relevan dan terkait dengan fokus penelitian Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi

Lanjutan Tabel 3.12

TUJUAN BERDASARKAN FOKUS PENELITIAN	DATA PRIMER			DATA SEKUNDER
	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	
<ul style="list-style-type: none"> • Menelusuri tahapan proses atau mekanisme pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi. • Menelusuri tahapan proses atau mekanisme Wisuda. • Menelusuri kesiapan perangkat lunak (<i>software</i>) dan perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik. • Menelusuri pemanfaatan dan pengoptimalan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai bagian dari perangkat Sistem Manajemen Akademik. • Menelusuri mekanisme pemantauan dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang berlangsung di Perguruan Tinggi. • Menelusuri kebutuhan pengembangan Sistem Manajemen Akademik yang sesuai di Perguruan Tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman Wawancara (buku catatan, <i>digital voice recorder</i> dan <i>digital camera</i>) • Jenis: Wawancara semi struktur (bersifat terbuka dan terstruktur dengan pedoman) • Jenis pertanyaan: Pendapat/nilai • Informan: Pimpinan PT, Pimpinan Fakultas, Jurusan/ Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, dan Staf IT) • Sample: <i>purposive</i> dan <i>snowball</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman Observasi (catatan lapangan, <i>digital camera</i> dan <i>video camera/handycam</i>) • Metode: Observasi tak terstruktur • Lokasi: sesuai dengan kegiatan • Waktu: Disesuaikan dengan kebutuhan data • Prosedur: Foto dan/atau rekam video kegiatan, dan buat catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: Pedoman Studi Dokumentasi (<i>fotocopy, scanner, dan komputer</i>) • Jenis Dokumen: Dokumen resmi, Foto, Data statistik dan Data kuantitatif lainnya. • Bentuk Dokumentasi: Copy dokumen, File, Foto, Memos, Image Capture, Koran, Media Sosial dan Media lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Data dan informasi penunjang yang relevan dan terkait dengan fokus penelitian Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi

Selain menyiapkan matrik dan alat pengumpulan data sebagai pedoman penelitian, peneliti juga menyiapkan instrument penelitian yang dikelompokkan menjadi tiga, seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terkontrol, artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam. Walaupun dalam wawancara ini diperlukan pedoman wawancara, tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada sehingga kelihatan luwes. Hal ini penting untuk dilakukan karena untuk menjaga hubungan baik antara peneliti dengan responden.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan kategori/sub-kategori yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara adalah merupakan pedoman bagi peneliti tentang aspek-aspek apa yang harus dibahas, sekaligus menjadi *check list* apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman wawancara, maka peneliti dapat memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan pada BAB-I, maka peneliti melakukan wawancara dengan berdasarkan Pedoman Wawancara seperti pada Tabel 3.13.



Tabel 3.10 Tabel Pedoman Wawancara

KATEGORI	PERTANYAAN	PIMPINAN PT (REKTOR/KETUA/DIREKTUR)	PENGELOLA SMAK (PIMPINAN FAKULTAS, JURUSAN & PROGRAM STUDI)	UNIT-UNIT PENDUDUKUNG AKADEMIK & ADMINISTRATIF (BAK, BAU & STAF IT)	DOSEN	MAHASISWA	PIHAK-PIHAK TERKAIT
STRUKTUR SISTEM	Bagaimana peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi?	✓	✓	✓			
	Bagaimana peran struktur kelembagaan Perguruan Tinggi yang terlibat langsung dengan pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik?	✓	✓	✓			
PELAKSANAAN SISTEM	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme penyusunan Kalender Akademik dan Jadwal Kuliah?	✓	✓	✓			
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru?	✓	✓	✓		✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Registrasi bagi Mahasiswa baru dan Mahasiswa lama?	✓	✓	✓		✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Perkuliahan dan Praktikum?			✓	✓	✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Tugas, UTS dan UAS?			✓	✓	✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi?			✓	✓	✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Wisuda?	✓	✓	✓			✓

KATEGORI	PERTANYAAN	PIMPINAN PT (REKTOR/KETUA/DIREKTUR)	PENGELOLA SMAK (PIMPINAN FAKULTAS, JURUSAN & PROGRAM STUDI)	UNIT-UNIT PENDUDUKUNG AKADEMIK & ADMINISTRATIF (BAK, BAU & STAF IT)	DOSEN	MAHASISWA	PIHAK-PIHAK TERKAIT
PERANGKAT SISTEM	Bagaimana kesiapan perangkat lunak (<i>software</i>) dan perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik?	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PERANGKAT SISTEM	Bagaimana pemanfaatan dan pengoptimalan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai bagian dari perangkat Sistem Manajemen Akademik?	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PENGENDALIAN SISTEM	Bagaimana Perguruan Tinggi menyelenggarakan mekanisme pemantauan dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang ada?	✓	✓	✓	✓	✓	
PENGENDALIAN SISTEM	Bagaimana kebutuhan dan pengembangan Sistem Manajemen Akademik yang sesuai di Perguruan Tinggi?	✓	✓	✓	✓		

2. Pedoman Observasi

Dengan berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan pada BAB-I, maka peneliti melakukan observasi dengan pedoman observasi seperti pada Tabel 3.14.

Tabel 3.11 Tabel Pedoman Observasi

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	OBJEK OBSERVASI	OBSERVASI			
			LOKASI	TANGGAL / JAM	PICTURES	VIDEOS
STRUKTUR SISTEM	Bagaimana peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi?	Keterlibatan unsur Pimpinan dalam kegiatan yang terkait dengan Sistem Manajemen Akademik dalam bentuk monitoring atau kegiatan lainnya.	Sesuai dengan kegiatan		✓	✓
		Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forum Diskusi.	Ruang Rapat		✓	
	Bagaimana peran struktur kelembagaan Perguruan Tinggi yang terlibat langsung dengan pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik?	Berbagai sarana dan prasarana yang terkait dengan kegiatan Sistem Manajemen Akademik	Berbagai lokasi yang terkait dengan sarana dan prasarana kegiatan Sistem Manajemen Akademik		✓	✓
PELAKSANAAN SISTEM	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme penyusunan Kalender Akademik dan Jadwal Kuliah?	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forum Diskusi	Ruang Rapat		✓	
		Proses pencetakan Kalender Akademik dan jadwal kuliah	BAAK		✓	✓
		Papan Pengumuman yang berisi informasi Kalender Akademik dan jadwal kuliah	Berbagai lokasi penempatan pengumuman		✓	✓
		Website Perguruan Tinggi yang berisi informasi Kalender Akademik dan jadwal kuliah	Website Perguruan Tinggi		✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru?	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Kegiatan Forum Diskusi	Ruang Rapat		✓	
Banner dan Iklan penerimaan Mahasiswa baru		Tempat penempatan banner iklan, koran, dan televisi.		✓	✓	

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	OBJEK OBSERVASI	OBSERVASI			
			LOKASI	TANGGAL / JAM	PICTURES	VIDEOS
		Website Perguruan Tinggi yang berisi informasi penerimaan Mahasiswa baru	Website Perguruan Tinggi		✓	✓
		Penyebaran Brosur penerimaan Mahasiswa baru	Front Office Perguruan Tinggi, Pameran-pameran, SMA tempat penyebaran brosur		✓	✓
		Kegiatan Pameran Pendidikan yang terkait dengan promosi Perguruan Tinggi	Lokasi pameran pendidikan		✓	✓
		Kegiatan pendaftaran Mahasiswa baru	Lokasi pendaftaran Mahasiswa baru		✓	✓
		Kegiatan pembelian formulir pendaftaran Mahasiswa baru	Lokasi pembelian formulir pendaftaran		✓	✓
		Kegiatan Ujian Saringan Masuk bagi calon Mahasiswa baru	Lokasi Ujian Saringan Masuk		✓	✓
		Kegiatan pengolahan hasil Ujian Saringan Masuk	BAAK atau lokasi lain yang terkait		✓	✓
		Kegiatan yang terkait dengan pihak luar seperti BANK dalam pembelian form dan pembayaran bagi Mahasiswa baru	Lokasi BANK yang terkait		✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Registrasi bagi Mahasiswa baru dan Mahasiswa lama?	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forum Diskusi	Ruang Rapat		✓	
		Berbagai sarana dan prasarana yang terkait dengan registrasi Mahasiswa baru dan lama	Lokasi tempat berbagai sarana dan prasarana registrasi		✓	✓
		Kegiatan Mahasiswa baru dalam proses registrasi	Lokasi tempat berbagai sarana dan prasarana registrasi		✓	✓
		Kegiatan dan kesibukan pengisian form pendaftaran	Lokasi pengisian dan pengembalian form pendaftaran		✓	✓
		Kegiatan pembayaran uang	Lokasi Bagian		✓	✓

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	OBJEK OBSERVASI	OBSERVASI			
			LOKASI	TANGGAL / JAM	PICTURES	VIDEOS
		kuliah di Perguruan Tinggi atau di Bank	Keuangan atau BANK yang terkait			
		Kegiatan pencetakan KTM bagi Mahasiswa baru	Lokasi tempat pencetakan KTM Mahasiswa baru		✓	✓
		Kegiatan pendaftar biodata Mahasiswa baru lewat komputer (<i>Internet</i> atau <i>Intranet</i>)	<i>Website</i> Perguruan Tinggi		✓	✓
		Kegiatan OSPEK bagi Mahasiswa baru	Lokasi sekitar kampus		✓	✓
		Kegiatan sidang Terbuka penerimaan Mahasiswa baru	Aula		✓	✓
		Kegiatan proses pengisian Form Rencana Studi baik secara manual atau <i>Internet/Intranet</i>	BAAK atau <i>Website</i> Perguruan Tinggi		✓	✓
		Kegiatan bimbingan dan konseling dengan penasehat atau pembimbing akademik	Ruang Dosen penasehat atau pembimbing akademik		✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Perkuliahan/ Praktikum, Tugas, UTS dan UAS?	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forum Diskusi	Ruang Rapat		✓	
		Berbagai sarana prasarana yang terkait dengan perkuliahan	Berbagai lokasi yang terkait sarana dan prasarana perkuliahan		✓	✓
		Kegiatan penyiapan UTS dan UAS	Berbagai lokasi yang terkait dengan persiapan UTS dan UAS		✓	✓
		Kegiatan pelaksanaan UTS dan UAS	Ruang UTS dan UAS		✓	✓
		<i>Website</i> Perguruan Tinggi yang terkait UTS dan UAS	<i>Website</i> Perguruan Tinggi		✓	✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi?	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forum Diskusi	Ruang Rapat		✓	
		Kegiatan Rapat Pembimbing	Ruang Rapat		✓	
		Kegiatan proses bimbingan Tugas Akhir dan Skripsi	Ruang Dosen pembimbing Tugas		✓	✓

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	OBJEK OBSERVASI	OBSERVASI				
			LOKASI	TANGGAL / JAM	PICTURES	VIDEOS	
KATEGORI			Akhir dan Skripsi				
		Kegiatan pendaftaran Ujian Sidang Tugas Akhir dan Skripsi	Lokasi pendaftaran ujian sidang Tugas Akhir dan Skripsi		✓	✓	
		Kegiatan pelaksanaan Ujian Sidang Tugas Akhir dan Skripsi	Ruang Sidang		✓	✓	
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Wisuda?	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forum Diskusi	Ruang Rapat		✓		
		Kegiatan pendaftaran wisuda	Tempat pendaftaran wisuda		✓	✓	
		Kegiatan pengambilan toga dan kelengkapan wisuda.	BAAK		✓	✓	
		Kegiatan persiapan wisuda dan verifikasi mahasiswa yang berhak di wisuda	BAAK		✓	✓	
		Kegiatan pelaksanaan wisuda	Aula atau lokasi lain pelaksanaan Wisuda		✓	✓	
		Website Perguruan Tinggi yang terkait dengan kegiatan wisuda	Website Perguruan Tinggi		✓	✓	
	PERANGKAT SISTEM	Bagaimana kesiapan perangkat lunak (<i>software</i>) dan perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik?	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forum Diskusi	Ruang Rapat		✓	
			Perangkat keras (<i>hardware</i>) yang dimiliki	Ruang Server dan Terminal Komputer.		✓	✓
			Website Perguruan Tinggi yang terkait dengan Sistem Informasi Akademik.	Website Perguruan Tinggi		✓	✓
Berbagai sarana prasarana yang terkait dengan Sistem Informasi Akademik.			Berbagai perangkat keras yang digunakan pada Sistem Informasi Akademik		✓	✓	
	Bagaimana pemanfaatan dan pengoptimalan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai bagian dari perangkat Sistem	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forum Diskusi	Ruang Rapat		✓		
		Kegiatan pemakaian Sistem Informasi Akademik	Terminal komputer pada berbagai tempat dan perangkat keras (<i>hardware</i>) milik pribadi Dosen dan Mahasiswa		✓	✓	

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	OBJEK OBSERVASI	OBSERVASI			
			LOKASI	TANGGAL / JAM	PICTURES	VIDEOS
	Manajemen Akademik?	Kegiatan pelatihan dan sosialisasi Sistem Informasi Akademik	Ruang pelaksanaan pelatihan, papan pengumuman dan <i>Website</i> Perguruan Tinggi		✓	✓
		Kegiatan di ruang server komputer yang mengelola Sistem Informasi Akademik	Ruang Server		✓	✓
		Kegiatan di ruang Help Desk	Ruang Help Desk		✓	✓
PENGENDALIAN SISTEM	Bagaimana Perguruan Tinggi menyelenggarakan mekanisme pemantauan dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang ada?	Kegiatan Rapat Pimpinan dan Forums Diskusi yang terkait dengan evaluasi Sistem Manajemen Akademik	Ruang Rapat		✓	
		Kegiatan proses pengisian Form Umpan Balik	Kelas, Front Office (sekretariat) dan <i>Website</i> Perguruan Tinggi		✓	✓
	Bagaimana kebutuhan dan pengembangan Sistem Manajemen Akademik yang sesuai di Perguruan Tinggi?	Kegiatan yang menunjukkan integrasi berbagai program aplikasi Sistem Manajemen Akademik	Ruang Rapat dan Lab Pengembangan Sistem Informasi Akademik		✓	✓
		Kegiatan pengembangan program aplikasi Sistem Informasi Akademik yang baru	Ruang Rapat dan Lab Pengembangan Sistem Informasi Akademik		✓	✓
		Berbagai kegiatan pemeliharaan keberjalanan Sistem Informasi Akademik	Ruang Server dan Lab Pengembangan Sistem Informasi Akademik		✓	✓

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Dengan berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan pada BAB-I, maka peneliti melakukan studi dokumentasi dengan pedoman studi dokumentasi seperti pada Tabel 3.15.

Tabel 3.12 Tabel Pedoman Studi Dokumentasi

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	DOKUMENTASI	BENTUK DOKUMENTASI					
			HARD COPY DOKUMEN	FILE (DOC, PDF & XLS)	MEMOS	IMAGE CAPTURE	MEDIA KORAN	MEDIA SOSIAL
STRUKTUR SISTEM	Bagaimana peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi?	Rencana Strategis Perguruan Tinggi, Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi, dan Rencana Kerja Operasional	✓	✓		✓		
		Buku Panduan Operasional (Pedoman Akademik) Sistem Manajemen Akademik	✓	✓				
		Surat Keputusan yang terkait dengan kebijakan Sistem Manajemen Akademik	✓	✓				
		Notulen Rapat dan Forum Diskusi	✓	✓	✓			
		Laporan kegiatan lainnya	✓	✓		✓		
	Bagaimana peran struktur kelembagaan Perguruan Tinggi yang terlibat langsung dengan pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik?	Surat keputusan kerja sama dengan pihak ke tiga dalam rangka pengembangan Sistem Manajemen Akademik	✓	✓		✓	✓	
		Dokumen pendukung lainnya	✓	✓	✓	✓		
PELAKSANAAN SISTEM	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme penyusunan Kalender Akademik dan Jadwal Kuliah?	Notulen Rapat dan Forum Diskusi	✓	✓	✓			
		Kalender Akademik Perguruan Tinggi	✓	✓		✓		✓
		Surat permohonan mengajar untuk semester berikutnya	✓	✓				
		Surat permohonan rencana pemakaian ruangan kelas dan laboratorium	✓	✓				
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru?	Notulen Rapat dan Forum Diskusi	✓	✓	✓			
		Rencana Kerja Operasional	✓	✓				
		Surat keputusan pembentukan panitia penerimaan Mahasiswa baru	✓	✓				
		Desain alur mekanisme penerimaan Mahasiswa baru	✓	✓		✓		

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	DOKUMENTASI	BENTUK DOKUMENTASI					
			HARD COPY DOKUMEN	FILE (DOC, PDF & XLS)	MEMOS	IMAGE CAPTURE	MEDIA KORAN	MEDIA SOSIAL
		Desain <i>Website</i> Perguruan Tinggi untuk penerimaan Mahasiswa baru	✓	✓		✓		
		Dokumen yang terkait dengan persiapan soal Ujian Saringan Masuk	✓	✓				
		Dokumen yang terkait dengan publikasi hasil ujian saringan masuk	✓	✓			✓	✓
		Formulir yang terkait dengan pembelian formulir ujian saringan masuk (Perguruan Tinggi dan BANK)	✓	✓			✓	
		Desain perangkat publikasi untuk banner, brosur, iklan dan lain-lain	✓	✓		✓	✓	✓
		Desain formulir pendaftaran baik secara manual maupun <i>online</i>	✓	✓		✓		
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Registrasi bagi Mahasiswa baru dan Mahasiswa lama?	Notulen Rapat dan Forum Diskusi	✓	✓				
		Rencana Kerja Operasional	✓	✓				
		Berbagai formulir yang terkait dengan pendaftaran ulang bagi Mahasiswa baru	✓	✓		✓		
		Desain alur mekanisme pendaftaran ulang bagi Mahasiswa baru	✓	✓		✓		
		KTM Mahasiswa	✓					
		Berbagai formulir yang terkait dengan Form Rencana Studi dan Form Perubahan Rencana Studi bagi Mahasiswa lama	✓	✓		✓		✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Perkuliahan/ Praktikum, Tugas, UTS dan UAS?	Notulen Rapat dan Forum Diskusi	✓	✓				
		Rencana Kerja Operasional	✓	✓				
		Berbagai formulir yang terkait dengan pelaksanaan perkuliahan, UTS dan UAS	✓	✓		✓		
		Daftar kehadiran Dosen	✓	✓		✓		

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	DOKUMENTASI	BENTUK DOKUMENTASI					
			HARD COPY DOKUMEN	FILE (DOC, PDF & XLS)	MEMOS	IMAGE CAPTURE	MEDIA KORAN	MEDIA SOSIAL
		Daftar kehadiran Mahasiswa	✓	✓		✓		
		Berbagai formulir yang terkait dengan UTS dan UAS (surat permohonan soal ujian, soal ujian, absensi peserta ujian, jadwal piket, jadwal pengawas dan lain-lain)	✓	✓		✓		
		Berbagai dokumen yang terkait dengan hasil ujian (Daftar Nilai Hasil UTS dan UAS, Traskrip Nilai Semester, Traskrip Nilai Mata Kuliah sudah tempuh, dan lain-lain.)	✓	✓		✓		✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi?	Berbagai dokumen yang terkait dengan mekanisme bimbingan Tugas Akhir dan Skripsi seperti surat pengajuan Dosen pembimbing, surat pengangkatan Dosen pembimbing, buku panduan penulisan Tugas Akhir, kartu atau buku pelaksanaan bimbingan, dan lain-lain)	✓	✓		✓		✓
		Berbagai dokumen yang terkait dengan mekanisme sidang Tugas Akhir dan Skripsi seperti surat pengajuan ujian sidang Tugas Akhir, surat pengangkatan Dosen penguji, formulir penilaian hasil ujian Tugas Akhir, dan lain-lain)	✓	✓		✓		✓
	Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Wisuda?	Berbagai dokumen yang terkait dengan mekanisme pelaksanaan wisuda (form persyaratan administrasi wisuda, undangan wisuda, buku alumni, transkrip nilai, ijasah, dan lain-lain)	✓	✓	✓	✓		✓

KATEGORI	ASPEK PENELITIAN	DOKUMENTASI	BENTUK DOKUMENTASI					
			HARD COPY DOKUMEN	FILE (DOC, PDF & XLS)	MEMOS	IMAGE CAPTURE	MEDIA KORAN	MEDIA SOSIAL
PERANGKAT SISTEM	Bagaimana kesiapan perangkat lunak (<i>software</i>) dan perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik?	Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi	✓	✓				
		Surat Keputusan yang terkait dengan kebijakan pengembangan Sistem Manajemen Akademik	✓	✓				
		Notulen Rapat dan Forum Diskusi	✓	✓	✓			
		Rencana strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Perguruan Tinggi	✓	✓				
	Bagaimana pemanfaatan dan pengoptimalan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai bagian dari perangkat Sistem Manajemen Akademik?	Rencana Kerja Operasional	✓	✓				
		Materi pelatihan Sumber Daya Manusia	✓	✓		✓		
		Diagram alir atau flowmap Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi	✓	✓		✓		
		Formulir evaluasi kinerja Sistem Informasi Akademik	✓	✓		✓		
		Laporan berbagai keluhan pelayanan Sistem Informasi Akademik	✓	✓	✓			
		Hasil rekap dari Help Desk	✓	✓		✓		
PENGENDALIAN SISTEM	Bagaimana Perguruan Tinggi menyelenggarakan mekanisme pemantauan dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang ada?	Form evaluasi (feedback) dari keberjalanan Sistem Manajemen Akademik	✓	✓		✓	✓	
		Notulen Rapat dan Forum Diskusi Evaluasi	✓	✓	✓			
		Rencana Kerja Operasional Evaluasi dan Perbaikan	✓	✓		✓		
	Bagaimana kebutuhan dan pengembangan Sistem Manajemen Akademik yang sesuai di Perguruan Tinggi?	Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi	✓	✓				
		Rencana strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Perguruan Tinggi	✓	✓		✓		

F. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba ketiga hal tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Yin (2011:130) menambahkan satu hal, dalam aktivitas penggalian data selain tiga di atas, yaitu: wawancara, observasi, pengumpulan dokumen, dan perasaan (*feeling*). Yin menjelaskan lebih jauh bahwa “*perasaan*” tertentu merepresentasikan data yang eksplisit mengenai lingkungan, seperti: kehangatan, keributan, atau kedamaian yang sementara. Perasaan yang lainnya merepresentasikan data mengenai orang lain, seperti perasaan bahwa seseorang itu memiliki ketergantungan, kedekatan antara dua orang, atau sebuah tim bekerja secara kacau, dan lain sebagainya.

1. Wawancara

Dilakukan dengan bahasa verbal melalui kontak langsung. Wawancara dilakukan dengan cara tidak berstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh keterangan, peneliti mengadakan wawancara yang lebih berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Pada penelitian ini metode wawancara mendalam merupakan proses utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Dengan wawancara mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan tidak terikat secara mutlak pada daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berubah secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri.

Peneliti menyadari bahwa kualitas data yang diperoleh dan analisis data sangat bergantung kepada ketrampilan peneliti sebagai *interviewer* dalam mengembangkan pemahaman peneliti atas permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara ini didesain layaknya sebuah diskusi atau dialog interaktif yang idealnya justru responden yang '*memandu*' peneliti bukan

sebaliknya.

Wawancara ini dipilih karena permasalahan penelitian yang menuntut relasi yang setara dengan responden yang dipilih dengan kriteria *sampling* penelitian yang bersifat *purposive*. Relasi yang setara tersebut direalisasikan dengan pemilihan responden karena jabatannya dan karena fungsi tugas maupun wewenangnya memahami pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.

Setidaknya hal ini sejalan dengan pemikiran Fontana dan Frey dalam Denzin dan Lincoln (2005:716), bahwa hal-hal yang menjadi substansi dari *in-depth interview* adalah untuk mengelaborasi dari sisi pemahaman, pemaknaan dan pengalaman responden tentang pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi. Substansi lainnya yang tercakup dalam *in-depth interview* adalah untuk mengelaborasi dari sisi keterlibatan responden dalam pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi dikaitkan dengan jabatan, fungsi tugas maupun wewenangnya.

Dalam wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pertanyaan disusun secara terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka mendorong subjek untuk menjawab dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sedangkan pertanyaan tertutup dipergunakan sebagai pelengkap data yang diperlukan dengan jawaban yang bersifat memilih. Untuk hal-hal tertentu, wawancara dibarengi dengan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting. Wawancara dilakukan pada semua responden, mulai dari Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, Staf IT), Dosen, Mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya yang dilakukan secara bijak sesuai dengan kebutuhan.

Satu hal yang penting dalam wawancara adalah rekaman wawancara. Seidman (2006:114) menyarankan peneliti untuk menggunakan perekam digital yang kecil (*digital recorder*) sehingga dalam menangkap hasil wawancara lebih

terpercaya daripada membuat catatan, dan dapat memudahkan peneliti untuk fokus pada wawancara.

Wawancara dilakukan dengan perekam digital setelah meminta izin kepada responden. Beberapa responden merasa tidak nyaman dengan penggunaan perekam tersebut sehingga mengakibatkan informasi yang diberikan tidak terbuka. Pada kondisi demikian, peneliti mencatat wawancara sambil menyimak penuturan responden. Peneliti juga mengkonfirmasi ulang (*member check*) catatan wawancara kepada responden. Sebagian besar responden menyetujui catatan tersebut dan beberapa orang mengoreksi pada bagian yang dianggapnya tidak sesuai.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin, *observo*: memperhatikan, mengawasi, mengamati, memeriksa. *Observatio*: pengamatan atau peneropongan. Peneliti melakukan observasi langsung kepada subjek penelitian. Karena itu peneliti mengumpulkan data melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti dimana mereka sehari-hari biasa melakukan kegiatannya.

Observasi dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada wawancara saja, karena observasi memberikan sebuah pengetahuan dari konteks sebuah kejadian. Peneliti dapat melihat sesuatu yang tidak disadari oleh responden atau sesuatu yang tidak dibicarakan. Observasi dapat dilakukan dengan melihat dari luar saja. Observasi juga dapat dilakukan dengan kehadiran pasif dan tidak berinteraksi dengan responden. Observasi juga bisa dengan interaksi terbatas atau dengan observasi yang aktif sepenuhnya.

Peneliti mulai melakukan observasi tak terstruktur terutama pada tahap awal penelitian lapangan bersamaan dengan survei pendahuluan tentang profil responden. Setelah menemukan hal-hal yang dapat diamati dan relevan dengan tujuan penelitian, misalnya kondisi permasalahan penelitian yang menuntut relasi yang setara dengan responden; maka peneliti melakukan tahapan observasi terstruktur dengan membuat keputusan untuk penentuan

jumlah situasi yang diobservasi, lokasi observasi, keunikan dalam pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik, dan unit waktu yang harus diambil dalam konteks objek studi penelitian.

Observasi dilakukan pada semua tahapan dan proses Sistem Manajemen Akademik, yang tahapannya dimulai dari penyusunan Kalender Akademik dan Jadwal Kuliah, penerimaan Mahasiswa Baru, registrasi, perkuliahan/praktikum, UTS dan UAS, pemrosesan nilai UTS dan UAS, tahapan pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi, serta Wisuda.

3. Studi Dokumentasi

Penggalian data di lapangan tidak saja hanya sebatas data manusia orang, tetapi juga termasuk ke dalamnya data non-manusia berupa dokumen, yang digali dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini terutama dilakukan terhadap data sekunder yang banyak mendukung dan berkaitan dengan data primer. Studi dokumentasi ini difokuskan terhadap proses implementasi atau pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti dokumen berupa surat-surat keputusan Pimpinan Perguruan Tinggi yang terkait dengan kebijakan Sistem Manajemen Akademik, Buku Peraturan dan Pedoman Sistem Akademik, dan dokumen-dokumen yang selaras dengan proses yang berjalan pada Sistem Manajemen Akademik, yang dimulai dengan dokumen yang berhubungan dengan Kalender Akademik dan jadwal kuliah, dokumen dan form yang terkait dengan penerimaan Mahasiswa Baru, registrasi, perkuliahan/ praktikum, UTS dan UAS, pemrosesan nilai UTS dan UAS, dokumen hasil UTS dan UAS, serta dokumen dan form yang terkait dengan Tugas Akhir dan Skripsi, transkrip nilai, ijasah dan Wisuda.

Seperti juga yang disampaikan oleh Djarn'an dan Komariah (2010:169), seorang peneliti kualitatif harus "*keranjingan*" dalam mengumpulkan data yang Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap. "*Keranjingan*" menunjukkan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya.

Karena yang dicari dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata (*a focus on text*), maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas responden, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Kondisi-kondisi dalam rangka pencarian kata-kata ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa wujud wawancara, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.16 berikut ini.

Tabel 3.13 Keberagaman Wujud Wawancara

Type	Setting Purpose	Role of Interviewer	Question Format	Purpose
Focus group	Formal, pre-test	Directive	Structured	Exploratory, pretest
Brainstorming	Formal or informal	Non-directive	Unstructured	Exploratory
Nominal/ Delphi exploratory	Formal	Directive	Structured	Exploratory, pretest
Field, natural	Informal, Spontaneous	Moderately non-directive	Very Unstructured	Exploratory, phenomenological
Field, formal	Preset in field	Somewhat directive	Semi structured	Phenomenological

Sumber: Fontana dan Frey dalam Denzin dan Lincoln (2005: 705)

Oleh karena tujuan utama peneliti adalah untuk memahami (*to understand*) pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi yang diyakini memiliki kekhasan dan keunikan karena keberagamannya dan yang diperoleh dari pemahaman, pemaknaan dan pengalaman responden, maka proses pengumpulan data pada penelitian ini dapat dikategorikan ke wujud "*field, natural*". Proses pengumpulan data dapat dibagi ke dalam tiga wujud seperti yang telah digambarkan sebelumnya, yakni wawancara tidak terstruktur (*in-depth interview*), observasi, dan studi dokumentasi.

G. Pengujian Keabsahan Data Penelitian

Langkah-langkah pengujian keabsahan data penelitian diantaranya dapat dilakukan dengan melakukan:

1. **Memperpanjang Waktu Keikutsertaan.** Dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Peningkatan frekuensi pertemuan dengan Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, Staf IT), Dosen, Mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya tentunya perlu dilakukan secara bijak sesuai dengan kebutuhan;
2. **Melakukan Pengamatan Secara Tekun.** Peneliti dapat melakukan pengamatan secara tekun dan terus-menerus untuk menemukan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat, teliti dan mendalam. Dengan langkah pengamatan secara lebih tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak-bermakna. Pengamatan dapat dilakukan pada berbagai kegiatan yang memerlukan pengamatan lebih mendalam, seperti pada proses penyusunan Kalender Akademik dan jadwal kuliah, penerimaan Mahasiswa Baru, registrasi, perkuliahan/praktikum, UTS dan UAS, pemrosesan nilai UTS dan UAS, tahapan pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi, serta Wisuda;
3. **Triangulasi.** Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian dalam penelitian kualitatif (termasuk studi kasus), peneliti harus melakukan proses *triangulasi*. *Triangulasi* adalah proses mengumpulkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber. (Lynch dalam Lyle F. Bachman, 2009:140). *Triangulasi* dilakukan untuk mendapatkan penjelasan terhadap bukti yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tiga proses untuk mem-validasi temuan penelitian, yaitu:
 - a. **Triangulasi sumber**, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sumber yang berbeda dapat memberikan kekuatan dalam keabsahan data.

- b. **Triangulasi proses atau proses pengumpulan data**, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan proses yang berbeda.
 - c. **Triangulasi waktu**, dengan waktu yang berbeda dapat memberikan proses pengujian keabsahan data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan proses wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredibilitas data perlu dilakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya;
4. **Bahan referensi yang cukup**. Bahan referensi adalah pendukung utama untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh video atau foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dukungan data berupa foto-foto dan video perlu dilakukan pada semua tahapan dimulai dari tahap penyusunan Kalender Akademik dan jadwal kuliah, penerimaan Mahasiswa Baru, registrasi, perkuliahan/praktikum, UTS dan UAS, pemrosesan nilai UTS dan UAS, tahapan pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi, serta Wisuda, ditambah dukungan referensi berupa dokumen-dokumen dan form-form yang digunakan dalam Sistem Manajemen Akademik;
5. **Member check**. Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan. Jadi *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara dengan informan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali dengan secara garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti yang sudah dibuat dengan maksud agar diperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. *Member check* bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang langsung ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data sepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani agar lebih otentik. Hal ini juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dengan tahapan yang baik dan benar.

H. Pengolahan Data Temuan Penelitian.

1. Perangkat Lunak (*Software*) Pengolahan Data

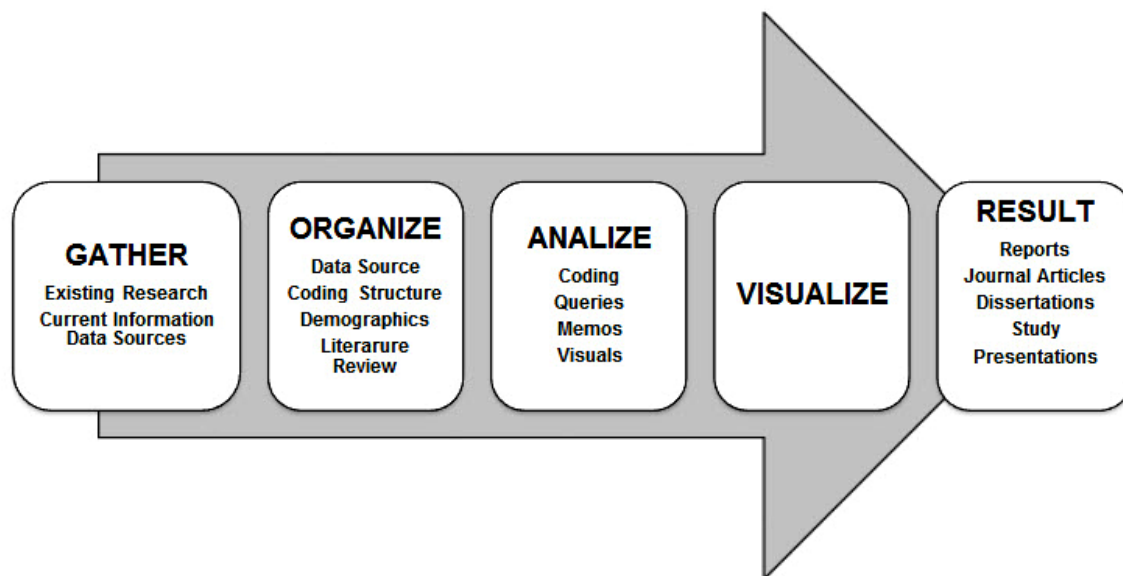
Untuk memudahkan tahapan pengolahan data temuan penelitian ini peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) yang dikhususkan untuk mengolah data dan informasi pada metodologi kualitatif.

Banyak perangkat lunak (*software*) yang dapat membantu peneliti dalam

mengolah data pada pendekatan metodologi kualitatif, diantaranya **NU*DIST**, **ATLAS TI**, **HyperResearch**, **Maxqda**, **The Ethnograph**, dan **QSR NVIVO**. Perangkat lunak (*software*) pengolahan data pada pendekatan metodologi kualitatif ini membantu peneliti dalam *data entry*, proses *coding*, *text search*, pengelolaan *memo*, *data retrieval*, bekerja dengan banyak atribut dan variabel, membangun model dan penyajian data (*mapping*) dalam bentuk matrik dan grafik yang merupakan bagian dari Display Data, serta pembuatan pelaporannya.

Dari sekian alternatif Perangkat lunak (*software*) pengolahan data dan informasi dengan metodologi kualitatif, penulis sebagai peneliti merencanakan untuk menggunakan **QSR NVIVO 10**. Alasan pemilihan perangkat lunak (*software*) tersebut (Jorgensen and Jensen, 2011:1) , diantaranya:

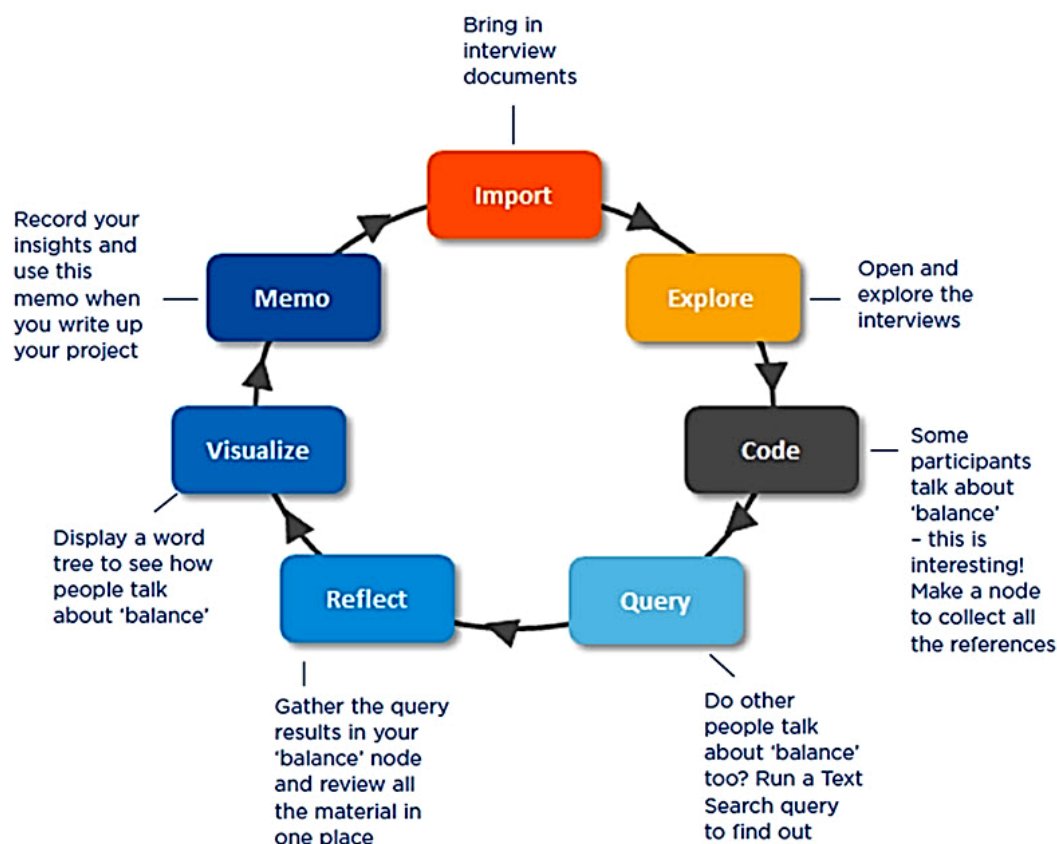
- a. QSR NVIVO merupakan *software* yang sudah teruji dan handal dalam mengelola data dan informasi dalam metodologi kualitatif. Yang terus dikembangkan dari sejak Versi 2 hingga sekarang.
- b. Perangkat lunak (*software*) NVIVO sangat tepat digunakan mengolah data dan informasi yang tidak terstruktur. Perkembangan pemakaian Perangkat lunak (*software*) NVIVO sangat pesat dikarenakan bahwa pada masa yang akan datang 90% data yang ada merupakan informasi yang tidak terstruktur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari IDC Digital Universe Study 2011 yang menyatakan “*Unstructured information will account for 90% of all data created over the next decade*”.
- c. Mempunyai fitur dan fasilitas yang sangat baik dan lengkap dalam membantu pengolahan dan analisa data pada metodologi kualitatif.
- d. Kemudahan dalam penggunaannya yang didukung dengan *interface* yang mudah dimengerti.
- e. Data dan informasi hasil pengolahan dan analisa mudah untuk diekspor dan dipakai bersama untuk keperluan dan kepentingan penelitian lebih lanjut.



Gambar 3.8 Metodologi Analisis Kualitatif dengan Perangkat Lunak (Software) (Source: International Seminar Qualitative Data Analysis with NVivo 10 - QSR International)

Peneliti menganggap penelitian kualitatif sangatlah memerlukan kreativitas dalam pengelolaan data, memerlukan interpretasi data yang kompleks dengan akses yang akurat pada informasi, dan diperlukan kecakapan dalam menemukan pola dari suatu informasi. Ini semua sangat terbantu dengan pemanfaatan perangkat lunak (*software*) pengolahan data dan informasi seperti NVivo 10.

Dengan memanfaatkan perangkat lunak (*software*) diharapkan proses reduksi data dapat lebih mudah dan cepat dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Semua data yang diperoleh dapat direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dalam bentuk *node* dengan NVivo 10. Data hasil mengihtisarkan dipilah-pilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu guna memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Selanjutnya masih dengan memanfaatkan perangkat lunak (*software*) NVivo 10 ini, proses display data dilakukan dengan melakukan pemilihan bagian-bagian data yang memiliki kesamaan untuk dikategorisasikan menurut pokok permasalahan atau fokus penelitian dan dibuat dalam bentuk diagram atau matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Lihat Gambar 3.21.



Gambar 3.9 Pendekatan Penelitian Kualitatif dengan NVivo 10 (Source: Getting Started NVivo 10 - QSR International)

Langka berikutnya melakukan analisis dengan mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunan/tatanan bentuk data yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Dalam hal ini peneliti dapat memulai analisisnya dari fakta-fakta lapangan yang ditemukan yang disintesis ke dalam fokus, kategori dan sub kategori yang telah ditetapkan dalam penelitian. Model analisis ini sesuai dengan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan berdasarkan pada situs pengumpulan data. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dipetakan atau dideskripsikan dalam bentuk diagram atau matriks. Kemudian dengan menggunakan diagram atau matriks tersebut barulah analisis dilakukan.

Pemanfaatan perangkat lunak (*software*) pengolahan data dan informasi seperti NVivo 10, tidak luput dari berbagai kendala dan kelemahan yang

dirasakan oleh peneliti. Beberapa hal yang menjadi kendala yang dirasakan peneliti, diantaranya:

- a. Perangkat lunak (*software*) NVivo 10 menyimpan segala sesuatu dalam satu file project, yang menyebabkan ukuran file project menjadi sangat besar. Tentunya hal ini dapat memperlambat proses pengolahan data, walaupun hal ini dapat diatasi dengan menggunakan perangkat keras (*hardware*) yang memiliki spesifikasi yang lebih tinggi baik dari segi *microprocessor* maupun *internal memory* yang digunakannya.
- b. Memerlukan waktu tersendiri dalam mempelajari berbagai fitur yang disediakan oleh perangkat lunak (*software*) NVivo 10.
- c. Tidak semua pendekatan metodologi penelitian kualitatif dapat diaplikasikan secara utuh dengan perangkat lunak (*software*) NVivo 10, sehingga peneliti masih memerlukan kombinasi antara menggunakan perangkat lunak (*software*) dan manual dalam pengolahan dan analisisnya.
- d. Proses eplorasi lapangan termasuk validasi dan triangulasi semuanya sangat tergantung dari peneliti, artinya data yang masih dalam proses pengolahan dan analisis dengan perangkat lunak (*software*) NVivo 10 tetap memerlukan validasi dan triangulasi dilapangan yang selanjutnya ditungkan dalam catatan lapangan (*field notes*).
- e. Pada akhirnya apapun perangkat (*tools*) yang digunakan dalam penelitian kualitatif tetap sangat tergantung pada kemampuan dan kapabilitas analisis dari peneliti. Hal ini sesuai yang disampaikan pada International Seminar Qualitative Data Analisis with NVivo 10 - QSR International di Jakkarta yaitu “... remember that NVivo can help you to manage, explore and find patterns in your data but it cannot replace your analytical expertise.....!”

2. Pengolahan Data

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mengungkapkan tindakan, peristiwa atau objek secara kontekstual. Karena itu jenis data yang terkumpul bersifat

deskriptif dan menyeluruh. Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut:

- a. Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi, Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, Staf IT), Dosen, Mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya; berdasarkan catatan lapangan dibuatlah laporan lapangan yang lebih rapi dan lengkap; membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi; mengadakan *member check* terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mengadakan *audit-trail* terhadap rangkuman hasil dokumentasi; melaksanakan *triangulasi* untuk mendapatkan keabsahan data; mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti dan sesuai dengan sumber aslinya; memberi komentar secara umum maupun khusus untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan tersebut.

Catatan hasil pengumpulan data (catatan penelitian) dibedakan menjadi dua Noeng Muhadjir (2000:139), yaitu yang deskriptif dan yang reflektif. Catatan deskriptif, lebih menyajikan kejadian dari pada ringkasan. Catatan reflektif lebih menyetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti dan lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi.

Untuk kepentingan pencatatan lapangan tersebut dan memudahkan mentranskrip hasil wawancara, maka peneliti membuat format yang dapat memberi identitas dokumen dalam kaitannya dengan kelompok permasalahan dan mengakomodir studi dokumentasi. Contoh format pencatatan lapangan tersebut ditampilkan pada Tabel 3.17.

Tabel 3.14 Contoh Format Wawancara

Wawancara oleh: Budi Permana	Objek Penelitian		Kode:
	Lokasi Penelitian		
	Waktu	Tanggal:	Jam:
Fokus Wawancara			
Jenis Wawancara			
Tujuan Wawancara			
Nama Responden			
Jabatan			
1	Pertanyaan		
	Jawaban / Tanggapan		
2	Pertanyaan		
	Jawaban / Tanggapan		
3	Pertanyaan		
	Jawaban / Tanggapan		

Selain itu peneliti juga menyiapkan sistem pengkodean untuk memudahkan mengidentifikasi unit informasi. Adapun sistem pengkodean untuk memudahkan mengidentifikasi hasil wawancara ditampilkan dalam Tabel 3.18.

Tabel 3.15 Tabel Pengkodean Hasil Wawancara

No	Responden		UNIKOM (PT-1)	STMIK LIKMI (PT-2)	AMIK GARUT (PT-3)
			Kode: U	Kode: S	Kode: A
1	Unsur Pimpinan Perguruan Tinggi, dalam hal ini Rektor/Ketua/Direktur atau Wakilnya dan Pengelola Sistem Manajemen Akademik, dalam hal ini diwakili oleh Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan dan Program Studi.	Kode: P	U-WP-XX	S-WP-XX	A-WP-XX
2	Unit-unit pendukung akademik dan administratif (BAAK, BAU, Staf IT).	Kode: S	U-WS-XX	S-WS-XX	A-WS-XX
3	Dosen	Kode: D	U-WD-XX	S-WD-XX	A-WD-XX
4	Mahasiswa	Kode: M	U-WM-XX	S-WM-XX	A-WM-XX
5	Pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan, pelaksanaan, dan penggunaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.	Kode: T	U-WT-XX	S-WT-XX	A-WT-XX

Catatan: W = Wawancara
XX = Nomor Urut

Sedangkan sistem pengkodean untuk memudahkan mengidentifikasi hasil observasi ditampilkan dalam Tabel 3.19.

Tabel 3.16 Tabel Pengkodean Hasil Observasi

No	Fokus Penelitian		UNIKOM (PT-1)	STMIK LIKMI (PT-2)	AMIK GARUT (PT-3)
			Kode: U	Kode: S	Kode: A
1	Struktur Sistem	Kode: PL	U-OPL-XX	S-OPL-XX	A-OPL-XX
2	Pelaksanaan Sistem	Kode: AC	U-OAC-XX	S-OAC-XX	A-OAC-XX
3	Perangkat Sistem	Kode: OR	U-OOR-XX	S-OOR-XX	A-OOR-XX
4	Pengendalian Sistem	Kode: CT	U-OCT-XX	S-OCT-XX	A-OCT-XX

Catatan: O = Observasi
XX = Nomor Urut

b. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis dengan melalui tahapan sebagai berikut:

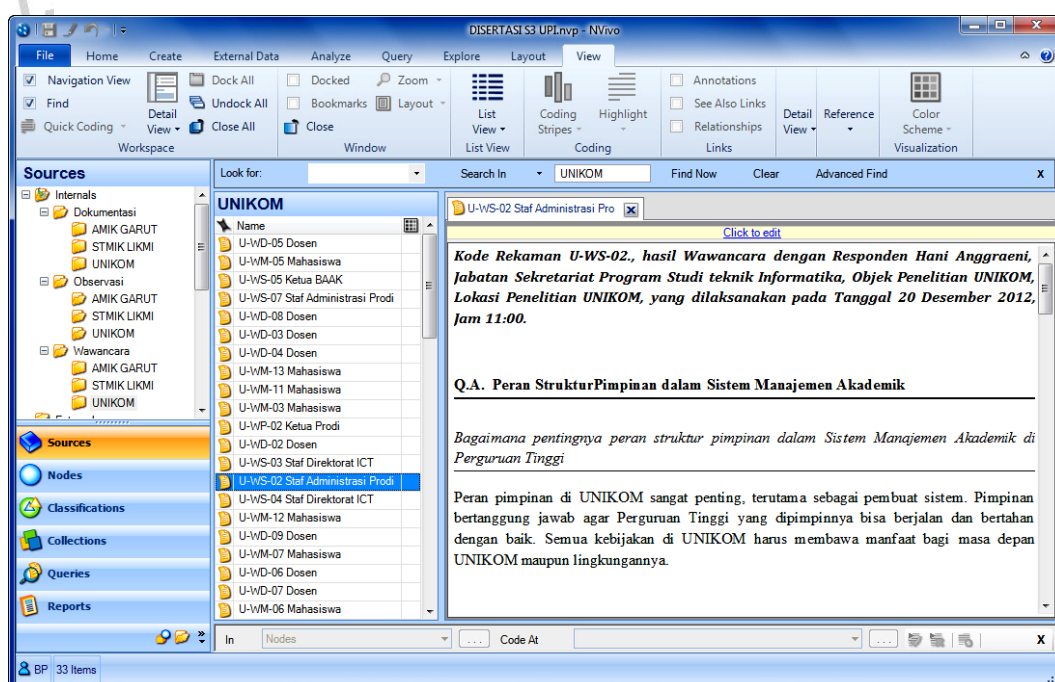
- 1) **Reduksi Data**, dengan mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan-laporan dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
- 2) **Display Data**, sebagai upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Untuk itu data perlu dibuat dalam bentuk matriks, dan grafiks atau membuat kategorisasi tertentu, sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang mendetail.
- 3) **Verifikasi Data**, sebagai upaya untuk mencari makna data yang

dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi sejak semula telah dicoba diambil kesimpulan, walaupun kesimpulan pertama bersifat tentatif dan kabur, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data dapat lebih “grounded”. Maka verifikasi perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Hal yang sama disampaikan pula oleh Marshall dan Rossman (2006) yang menjabarkan beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif, di antaranya:

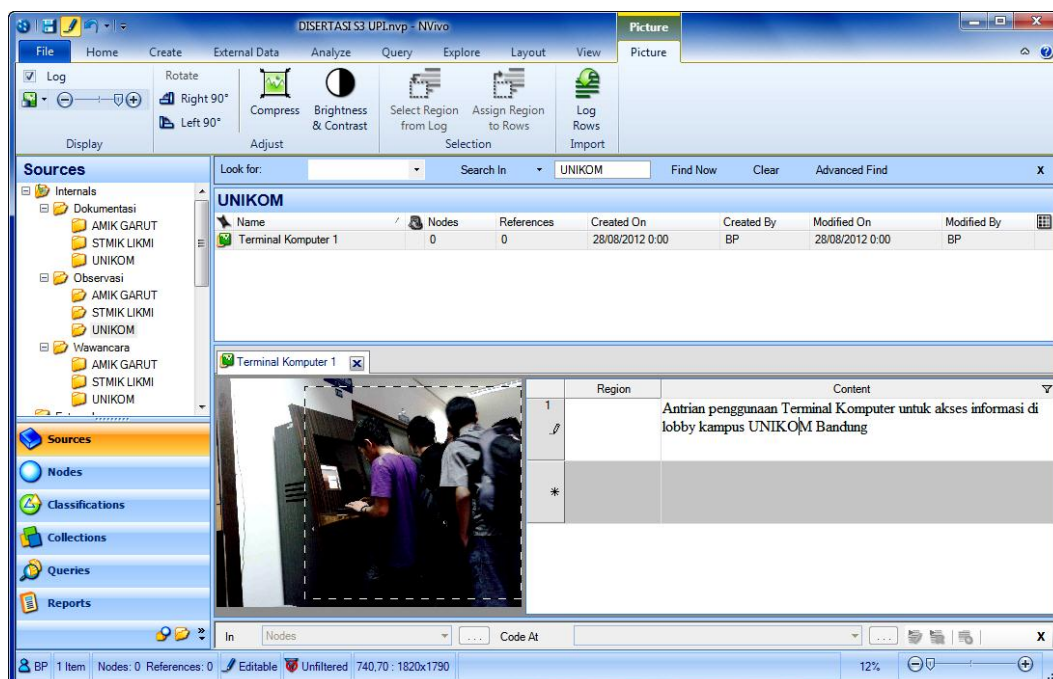
a. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data primer dari subjek penelitian melalui wawancara, dimana data tersebut direkam dengan *digital recorder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan. Lihat Gambar 3.22.



Gambar 3.10 Tampilan Transkrip Wawancara dengan Software NVivo 10

Sedangkan data hasil observasi dilakukan pemaknaan atau refleksi sesuai dengan temuan dari masing-masing fokus penelitian. Lihat Gambar 3.23.



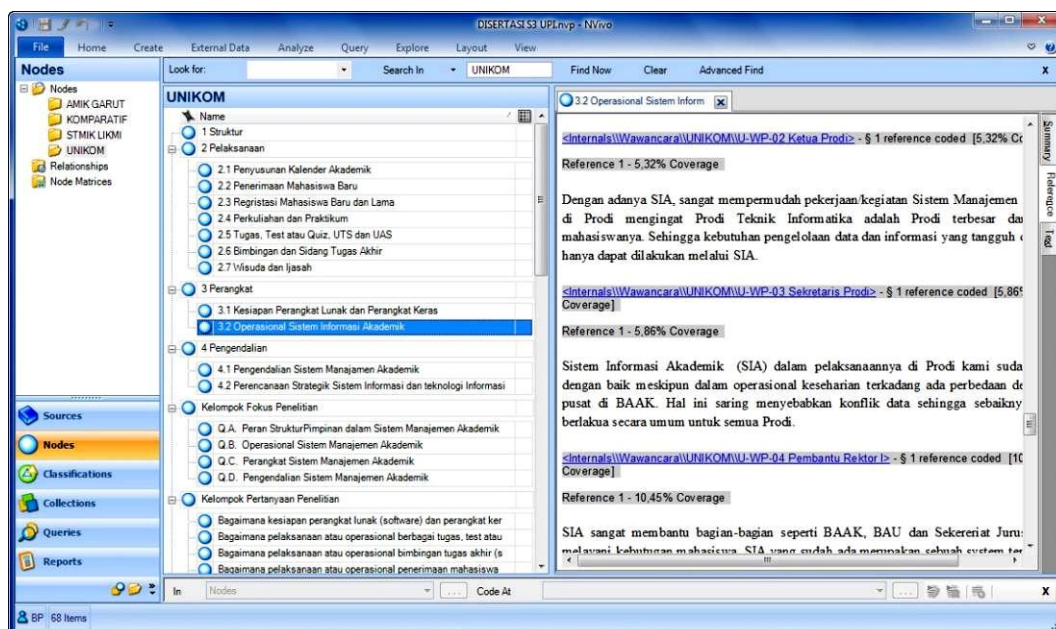
Gambar 3.11 Tampilan Pemberian Makna atau Refleksi dari Temuan Observasi dengan Software NVivo 10

b. Pengelompokan berdasarkan kategori permasalahan dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan pengelompokan. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kelompok permasalahan yang telah disusun secara sistematis pada perumusan masalah.

Data yang telah dikelompokkan tersebut, oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan kata kuncinya sehingga peneliti dapat

menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika Sistem Manajemen Akademik yang terjadi pada objek penelitian, yakni di Tiga Perguruan Tinggi. Lihat Gambar 3.24.



Gambar 3.12 Hasil Pengelompokan Data Berupa Node dengan Software NVivo 10

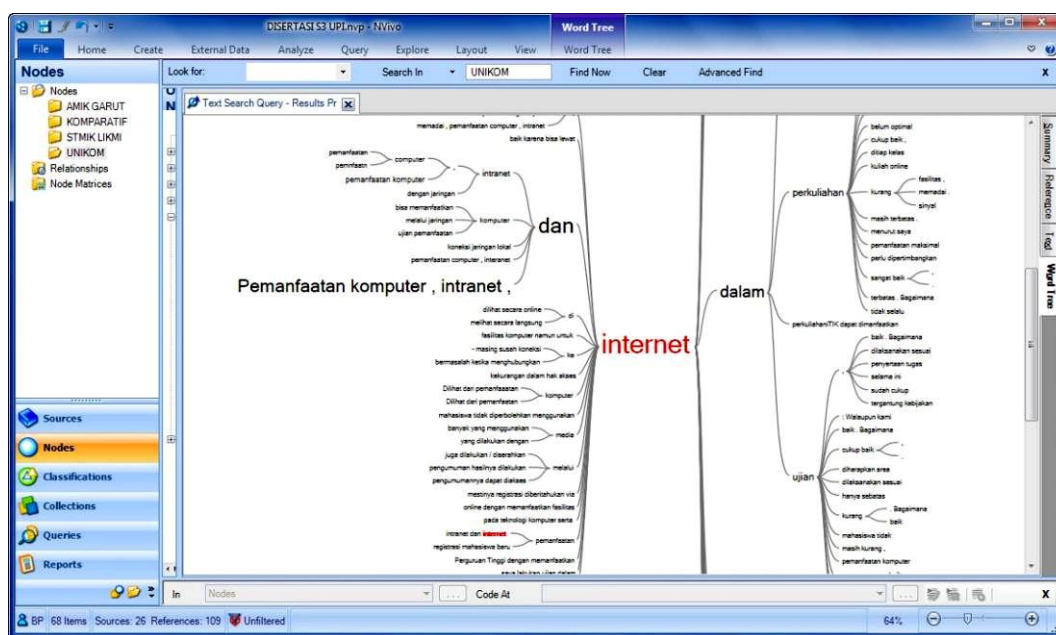
c. Menguji ketepatan antara permasalahan yang ada terhadap data

Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam BAB-II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat pengelompokan komponen utama yang dikaitkan dengan perumusan masalah yang ada pada Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.

d. Menghimpun semua data dan mencari penjelasan data

Setelah kaitan antara pengelompokan komponen utama terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, peneliti merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab

dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini sangat bermanfaat pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran. Lihat Gambar 3.25.



Gambar 3.13 Mencari Penjelasan Data dengan Query pada Software NVivo 10

e. Merumuskan temuan penelitian dan menyusun kesimpulan akhir

Penulisan data yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu peneliti untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan studi dokumentasi, dibaca berulang kali sehingga peneliti mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari para responden. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari temuan penelitian.